

SKRIPSI 42

**ARSITEKTUR EKLEKTIK
PADA BANGUNAN MASJID PUSDAI
DI BANDUNG**



**NAMA : TAMARA FLORENZA
NPM : 2013420047**

PEMBIMBING: Dr. BACHTIAR FAUZY, Ir., MT.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Berdasarkan Keputusan Mendikbud No.78/D/O/1997
dan BAN Perguruan Tinggi No : 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

ARS-STEPAN2 BANDUNG FLO a/17

No. Kode	: ARS-STEPAN2 BANDUNG
Tanggal	: 19 Oktober 2017 2017
No. Ind.	: 5881 - FTA / Skp Subs4
Divisi	:
Hadiah / Dili	:
Dari	: Fakultas Teknik

SKRIPSI 42

**ARSITEKTUR EKLEKTIK
PADA BANGUNAN MASJID PUSDAI
DI BANDUNG**



NAMA : TAMARA FLORENZA

NPM : 2013420047

PEMBIMBING:

Dr. BACHTIAR FAUZY, Ir., MT.

PENGUJI:

YENNY GUNAWAN, ST., MA.

CAECILIA S. WIJAYAPUTRI, ST., MT.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Berdasarkan Keputusan Mendikbud No.78/D/O/1997
dan BAN Perguruan Tinggi No : 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

BANDUNG

2017

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tamara Florenza
NPM : 2013420047
Alamat : Jl. Babakan Jeruk III No. 46, Bandung
Judul Skripsi : Arsitektur Eklektik pada Bangunan Masjid PUSDAI di
Bandung



Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagiarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Mei 2017

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Tamara Florenza', is written over a horizontal line.

Tamara Florenza

Abstrak

ARSITEKTUR EKLEKTIK PADA BANGUNAN MASJID PUSDAI DI BANDUNG

**Oleh
Tamara Florenza
NPM: 2013420047**

Arsitektur eklektik merupakan salah satu gaya arsitektur yang muncul akibat globalisasi di mana gaya arsitektur dari berbagai lokasi dan zaman bercampur. Dalam perkembangannya di Indonesia, arsitektur eklektik seringkali didesain mengikuti tren yang berlaku tanpa memperhatikan unsur tradisi. Pentingnya studi arsitektur eklektik diangkat agar masyarakat lebih sensitif terhadap identifikasi gaya arsitektur yang bercampur antara yang asing dan lokal. Masjid PUSDAI Bandung diambil menjadi objek penelitian sebagai representasi dari isu yang diangkat, di mana bangunan mengalami percampuran gaya arsitektur masjid pendatang seperti masjid India dan Spanyol serta arsitektur lokal masjid Jawa.

Penelitian terhadap objek penelitian sebagai representasi dari arsitektur eklektik bertujuan untuk mengetahui arti dari arsitektur eklektik pada Masjid PUSDAI serta memahami wujud arsitektur eklektik yang diterapkan pada bangunan Masjid PUSDAI. Pada penelitian ini wujud arsitektur eklektik ditinjau berdasarkan percampuran antara gaya arsitektur masjid India, Spanyol, dan Jawa.

Studi literatur yang diambil sebagai landasan teori dalam penelitian berangkat dari teori utama seperti teori arsitektur eklektik dan teori bentuk dan teknik serta teori pendukung seperti teori arsitektur masjid Spanyol, masjid India, dan arsitektur masjid Jawa. Metode penelitian yang diambil berupa pendekatan komparatif-kualitatif di mana observasi bangunan di lapangan didokumentasikan dalam foto-foto dan dibandingkan dengan teori-teori para ahli untuk dianalisis lebih lanjut.

Melalui penelitian ditemukan bahwa wujud arsitektur eklektik pada Masjid PUSDAI di Bandung terlihat melalui percampuran antara dua hingga tiga gaya arsitektur di dalam elemen-elemennya sehingga menciptakan langgam arsitektur yang baru. Namun, pada beberapa elemen arsitektur percampuran gaya tidak tampak, tetapi lebih menonjolkan bentuk yang dipakai secara umum baik oleh masjid di India, Spanyol, maupun Jawa.

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu arsitektur, baik bagi masyarakat, perancang, maupun para akademisi, khususnya untuk mengetahui rancangan arsitektur eklektik yang diterapkan pada bangunan dengan fungsi publik, yaitu masjid.

Kata-kata kunci: arsitektur, eklektik, masjid

Abstract

ECLECTIC ARCHITECTURE IN BANDUNG ISLAMIC CENTER MOSQUE

by

**Tamara Florenza
NPM: 2013420047**

Eclectic architecture is a product of globalization in which architectural styles from different places and time intertwine each other. The development of eclectic architecture in Indonesia tends to follow the trend, neglecting the local value. A study towards eclectic architecture is necessary to raise society's concern towards the identification of foreign and local architectural style. Masjid PUSDAI Bandung is selected as a research object to represent these issues above, in which the architectural style of Spain, Indian, and Javanese mosque intertwined each other.

The research's purpose towards the research object as a representation of eclectic architecture is to define the meaning of eclectic architecture in Masjid PUSDAI as well as to understand the form of eclecticism in Masjid PUSDAI. The eclectic architecture form will be analyzed towards the mixture of Indian, Spain, and Javanese mosque architecture style.

Literature study as a theoretical base consist of the main theories such as the theory of eclectic architecture and theory of form and technic, as well as the supporting theories such as the architecture of Spain, Indian, and Javanese mosque. A comparative-qualitative approach is used as research method. This method compares the documentation from building observation with the literature theories for a further analysis.

Through this research it can be concluded that the eclectic architecture form of Masjid PUSDAI Bandung is seen through mixture of two to three architecture style among its elements, thus forming a new architecture style. However, the intertwinement of architecture style doesn't show on several elements. Some of them show an identical form which is used in Indian, Spain, and Javanese mosque.

This research is expected to educate readers, architecture students, and experts in academic fields, about how to execute the eclectic architecture design in public facilities, especially on mosques in Indonesia.

Keywords: *eclectic, architecture, mosque*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan Skripsi 42 dengan judul *Arsitektur Eklektik pada Bangunan Masjid PUSDAI di Bandung*. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi *Arsitektur*, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Dr. Bachtiar Fauzy, Ir., MT. atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang sangat berharga.
- Dosen penguji, Ibu Yenny Gunawan, ST., MA. yang telah memberikan masukan dan bimbingan.
- Dosen penguji, Ibu Caecilia Wijaya Putri, ST., MT. yang telah memberikan masukan dan bimbingan.
- Dr. Purnama Salura, Ir., MM., MT. selaku dosen kelompok sidang STEFA-2 yang telah memberikan masukan dan bimbingan.
- Bapak Taufiq selaku pengurus Masjid PUSDAI Bandung yang telah memberi izin untuk observasi di lapangan serta memberi ilmu, saran, dan masukan mengenai objek.
- Kedua orang tua, Vendy Glenn Hartanto dan Mindora Lolinhandary, serta adik, Nicolas Andreti, yang telah membantu dan memberi dukungan selama proses pengerjaan skripsi.
- Friska Silvia Ekawati, Shanda Annastasia Samantha, dan Erin Damayanti atas kerja sama selama proses penyusunan skripsi.
- Teman-teman dari Kelompok Sidang STEFA-2 yang telah saling membantu dan memberi dukungan.
- Charlene Elma Elvina atas dukungan selama proses pengerjaan skripsi.

Bandung, Mei 2017

Tamara Florenza

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
<i>Abstract</i>	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	2
1.2.1. Identifikasi Masalah.....	2
1.2.2. Ruang Lingkup Penelitian dan Objek	3
a. Ruang Lingkup Penelitian	3
b. Ruang Lingkup Objek.....	3
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	4
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.4.1. Tujuan Penelitian	4
1.4.2. Manfaat Penelitian	4
1.5 Metodologi Penelitian	5
1.5.1. Jenis Penelitian.....	5
1.5.2. Tahapan Penelitian.....	5
1.5.3. Tempat dan Waktu Penelitian	6
1.5.4. Sumber Data.....	6

1.5.5.	Teknik Pengumpulan Data	7
1.5.6.	Teknik Analisis Data	7
1.6	Kerangka Penelitian	8
1.7	Sistematika Pembahasan	9
1.7.1.	Kerangka Pembahasan	9
BAB II ARSITEKTUR EKLEKTIK.....		11
2.1.	Eklektik dalam Arsitektur	11
2.1.1.	Definisi Eklektik	11
2.1.2.	Arsitektur Eklektik	11
2.2.	Teori Bentuk dan Teknik.....	13
2.3.	Arsitektur Masjid	15
2.3.1.	Kaidah dalam Masjid	18
2.3.2.	Arsitektur Masjid India	19
	a. Tata Massa dan Tata Ruang.....	20
	b. Pelingkup Bangunan	21
	c. Elemen Ornamen	23
	d. Material	23
2.3.3.	Arsitektur Masjid Spanyol	25
	a. Tata Massa dan Tata Ruang.....	25
	b. Pelingkup Bangunan	27
	c. Elemen Ornamen	29
	d. Material	30
2.3.4.	Arsitektur Masjid Jawa.....	31
	a. Tata Massa dan Tata Ruang.....	32
	b. Pelingkup Bangunan	33
	c. Elemen Ornamen	35
	d. Material	36

2.4.	Kerangka Pemikiran	38
BAB III ARSITEKTUR MASJID PUSDAI DI BANDUNG.....		39
3.1.	Sejarah dan Perkembangan Masjid PUSDAI di Bandung	39
3.2.	Data Bangunan	40
3.3.	Arsitektur Bangunan Masjid PUSDAI di Bandung	41
3.3.1.	Tata Letak Bangunan terhadap Tapak.....	41
3.3.2.	Elemen Bentuk.....	42
	a. Tata Massa dan Tata Ruang	42
	b. Pelingkup Bangunan	45
3.3.3.	Elemen Ornamen.....	49
3.3.4.	Material	51
BAB IV ARSITEKTUR EKLEKTIK PADA BANGUNAN MASJID PUSDAI DI BANDUNG		53
4.1.	Tata Massa dan Tata Ruang	53
4.2.	Pelingkup Bangunan	59
4.2.1.	Pelingkup Atas	60
4.2.2.	Pelingkup Tengah	65
4.2.3.	Pelingkup Bawah	70
4.3.	Elemen Ornamen	71
4.4.	Material	75
BAB V KESIMPULAN		79
5.1.	Temuan	79
5.2.	Kesimpulan	79
5.3.	Saran	80
GLOSARIUM.....		81
DAFTAR PUSTAKA		83
LAMPIRAN.....		85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 <i>Mapping</i> Lokasi di Indonesia.....	3
Gambar 1.2 <i>Mapping</i> Lokasi di Bandung	3
Gambar 1.3 Lokasi Masjid PUSDAI Bandung	3
Gambar 1.4 Tapak Masjid PUSDAI Bandung	3
Gambar 1.5 Eksterior Masjid PUSDAI.....	4
Gambar 1.6 Interior Masjid PUSDAI	4
Gambar 1.7 Denah Lantai Dasar.....	4
Gambar 1.8 Denah Lantai Dua	4
Gambar 1.9 Diagram Alur Penelitian	8
Gambar 1.10 Diagram Alur Pembahasan	10
Gambar 2.1 Arsitektur Neo-Klasik Museum Fitzwiliiam.....	12
Gambar 2.2 Arsitektur Neo-Gotik Gereja Cathedral Jakarta.....	12
Gambar 2.3 <i>Mass</i>	13
Gambar 2.4 Tata Ruang	13
Gambar 2.5 Elemen Pelingkup	14
Gambar 2.6 Komposisi Elemen Pelingkup	14
Gambar 2.7 Ornamen.....	14
Gambar 2.8 Struktur.....	15
Gambar 2.9 Material	15
Gambar 2.10 Peta Penyebaran Islam	16
Gambar 2.11 Atap Kubah pada Masjid Sultan al-Ashraf Qaytbay	17
Gambar 2.12 Denah Masjid	18
Gambar 2.13 Mihrab dan Mimbar	19
Gambar 2.14 Ruang Shalat	19
Gambar 2.15 Wudhu.....	19

Gambar 2.16 Minaret	19
Gambar 2.17 Denah Masjid Jami Srinagar di India	21
Gambar 2.18 Bentuk Massa Masjid Jami Srinagar di India	21
Gambar 2.19 Pelingkup Masjid Jami Srinagar di India	22
Gambar 2.20 <i>Corbel</i> di Masjid Kuwwat-ul Islam	23
Gambar 2.21 Ornamen Geometri Masjid Jami Srinagar	23
Gambar 2.22 Potongan Masjid Jami Delhi di India	24
Gambar 2.23 Kontruksi pada Masjid Jami Srinagar di India	24
Gambar 2.24 Denah Masjid Agung Kordoba	26
Gambar 2.25 Bentuk Massa Masjid Agung Kordoba	26
Gambar 2.26 <i>Rib Vault Dome</i>	27
Gambar 2.27 Potongan Masjid Agung Kordoba	27
Gambar 2.28 Struktur Masjid Agung Kordoba	28
Gambar 2.29 Dinding Eksterior Masjid Agung Kordoba	28
Gambar 2.30 <i>Horseshoe Arc</i>	28
Gambar 2.31 Corak Geometri pada Istana Alhambra berdasarkan Pola Oktagon	29
Gambar 2.32 Corak Geometri pada Istana Alhambra berdasarkan Pola Heksagon	29
Gambar 2.33 Ornamen Mihrab Masjid Agung Kordoba	30
Gambar 2.34 <i>Muqarnas</i> Istana Alhambra, Spanyol	30
Gambar 2.35 Material Batu dan Bata pada Konstruksi	31
Gambar 2.36 Material Batu Mosaik pada Mihrab	31
Gambar 2.37 Denah Masjid Agung Demak	32
Gambar 2.38 Denah Masjid Manonjaya di Tasikmalaya	32
Gambar 2.39 Atap Tumpang	33
Gambar 2.40 Atap Limasan	33
Gambar 2.41 Atap Masjid Agung Demak	34
Gambar 2.42 Atap Masjid Agung Cirebon	34

Gambar 2.43 Atap Masjid Agung Manonjaya	34
Gambar 2.44 Pelingkup Tengah Masjid Agung Demak	34
Gambar 2.45 Aksonometri Masjid Agung Demak	34
Gambar 2.46 Corak Lung-lungan	35
Gambar 2.47 Corak Wajikan	35
Gambar 2.48 Corak Fauna	35
Gambar 2.49 Corak Alam	35
Gambar 2.50 Corak Mustaka	35
Gambar 2.51 Corak Kaligrafi Masjid Agung Demak	35
Gambar 2.52 Material Kayu pada Konstruksi Masjid Agung Demak	36
Gambar 2.53 Material Bata dan Kayu pada Dinding Masjid Agung Demak	36
Gambar 2.54 Diagram Kerangka Pemikiran	38
Gambar 3.1 Pembangunan PUSDAI	40
Gambar 3.2 Arsitektur Masjid PUSDAI	41
Gambar 3.3 Letak Bangunan terhadap Tapak	42
Gambar 3.4 Tata Ruang pada Lantai 1	43
Gambar 3.5 Denah Area Shalat Lantai 1	43
Gambar 3.6 Area Shalat Lantai 1	44
Gambar 3.7 Denah Area Shalat Lantai 2	44
Gambar 3.8 Area Shalat Lantai 2	44
Gambar 3.9 Vertikalisme di Area Shalat	44
Gambar 3.10 Atap Tumpang pada Masjid PUSDAI	45
Gambar 3.11 Atap Limas dan Dak Beton Masjid PUSDAI	45
Gambar 3.12 Denah Atap Masjid PUSDAI	45
Gambar 3.13 Plafond Atap Tumpang pada Masjid PUSDAI Bandung	46
Gambar 3.14 Plafond Atap Limasan pada Masjid PUSDAI Bandung	46
Gambar 3.15 Balok Lengkung dan Lurus	46

Gambar 3.16 Dinding Lengkung Eksterior	47
Gambar 3.17 Dinding Lengkung Interior.....	47
Gambar 3.18 Dinding Mihrab	47
Gambar 3.19 Dinding Area Wudhu	47
Gambar 3.20 Kolom pada Pelingkup Tengah	47
Gambar 3.21 Pintu Area Shalat.....	48
Gambar 3.22 Pintu Wudhu.....	48
Gambar 3.23 Bukaannya pada Area Shalat Lantai Dasar	48
Gambar 3.24 Bukaannya pada Area Shalat Lantai Atas	48
Gambar 3.25 Bukaannya pada <i>I-wan</i> Gerbang	48
Gambar 3.26 Bukaannya di Antara Tumpukan Atap.....	48
Gambar 3.27 Lantai Ruang Shalat	49
Gambar 3.28 Lantai Area Lapangan	49
Gambar 3.29 Ornamen Floral dan Geometris pada Dinding Mihrab	50
Gambar 3.30 Ukiran Floral dan Geometri pada Pintu Mihrab.....	50
Gambar 3.31 Ornamen Geometris pada Dinding Mihrab	50
Gambar 3.32 Ornamen Kaligrafi Arab pada Jendela Mihrab	50
Gambar 3.33 Corak Geometris pada Jendela Kerawang.....	50
Gambar 3.34 Corak Floral pada Lis Kolom dan <i>Arc</i>	50
Gambar 3.35 Corak Geometris pada Railing Tangga	50
Gambar 3.36 Struktur Atap Baja Lapis Kayu	51
Gambar 3.37 Kolom dan <i>Arc</i> Beton Masjid PUSDAI	51
Gambar 3.38 Balok Beton pada Masjid PUSDAI.....	51
Gambar 3.39 Bata <i>Finishing</i> Cat pada Dinding Masif.....	51
Gambar 3.40 Dinding Keramik dan Kayu pada Mihrab	52
Gambar 3.41 Kayu pada Ornamen.....	52
Gambar 3.42 Jendela Kaca.....	52

Gambar 3.43 Jendela Batu Kerawang	52
Gambar 3.44 Jendela Kaca Patri	52
Gambar 3.45 <i>Glassblock</i>	52
Gambar 3.46 Lantai Granit	52
Gambar 3.47 Lantai Keramik Reflektif	52
Gambar 4.1 Bentuk Massa Masjid PUSDAI	53
Gambar 4.2 Pembagian Shaf di Lantai Dasar Masjid PUSDAI.....	54
Gambar 4.3 Pembagian Shaf di Lantai 2 Masjid PUSDAI.....	54
Gambar 4.4 Bentuk Massa Masjid Jami Srinagar di India.....	55
Gambar 4.5 Tata Ruang pada Masjid PUSDAI	55
Gambar 4.6 Denah Lantai 1 Masjid PUSDAI.....	56
Gambar 4.7 Denah Lantai Masjid Agung Kordoba	56
Gambar 4.8 Denah Masjid PUSDAI.....	57
Gambar 4.9 Denah Masjid Agung Demak.....	57
Gambar 4.10 Denah Lantai 1 Masjid PUSDAI.....	58
Gambar 4.11 Denah Lantai 2 Masjid PUSDAI.....	58
Gambar 4.12 Aksonometri Terurai Masjid PUSDAI di Bandung	59
Gambar 4.13 Atap Tumpang pada Masjid PUSDAI.....	60
Gambar 4.14 Atap Tumpang Masjid Agung Demak	60
Gambar 4.15 Potongan Masjid PUSDAI	61
Gambar 4.16 Potongan Masjid Agung Demak	61
Gambar 4.17 Atap Tumpang Masjid PUSDAI	61
Gambar 4.18 Atap Tumpang Masjid Jami Srinagar.....	61
Gambar 4.19 Atap <i>I-wan</i> pada Objek	62
Gambar 4.20 Atap <i>I-wan</i> pada Masjid India.....	62
Gambar 4.21 Atap Tumpang Masjid PUSDAI	62
Gambar 4.22 Atap Masjid Agung Kordoba	62

Gambar 4.23 Blok Plan Atap	63
Gambar 4.24 Denah Plafond pada Masjid PUSDAI	64
Gambar 4.25 Susunan Kolom pada Masjid PUSDAI	65
Gambar 4.26 Arc pada Masjid PUSDAI.....	66
Gambar 4.27 <i>Double Tiered Arcade</i> Masjid Agung Kordoba	66
Gambar 4.28 Elemen Lengkung Masjid PUSDAI.....	66
Gambar 4.29 <i>Horseshoe Arc</i> Masjid Agung Kordoba	66
Gambar 4.30 Dinding Masjid PUSDAI Bandung.....	67
Gambar 4.31 Dinding Masjid Agung Kordoba.....	67
Gambar 4.32 Ruang Dalam Masjid PUSDAI	68
Gambar 4.33 Interior Masjid Jami Srinagar.....	68
Gambar 4.34 Elemen Lengkung Masjid PUSDAI.....	68
Gambar 4.35 Elemen Lengkung Masjid Jami Srinagar	68
Gambar 4.36 Ruang Dalam Masjid PUSDAI	69
Gambar 4.37 Ruang Dalam Masjid Agung Demak	69
Gambar 4.38 Fasad Masjid PUSDAI	70
Gambar 4.39 Fasad Masjid Agung Demak	70
Gambar 4.40 Lantai Masjid PUSDAI	71
Gambar 4.41 Lantai Masjid Jawa.....	71
Gambar 4.42 Pola <i>Rosette</i> dan <i>Eight Pointed Star</i> pada Ornamen Masjid PUSDAI.....	72
Gambar 4.43 Corak <i>Rosette</i> Masjid Agung Kordoba.....	73
Gambar 4.44 Corak <i>Eight Pointed Star</i> Masjid Jami Srinagar	73
Gambar 4.45 Corak Bunga Teh pada Mushaf Sundawi.....	73
Gambar 4.46 Corak Bunga Teh pada Masjid PUSDAI.....	73
Gambar 4.47 Corak Floral Gandaria pada Mushaf Sundawi	73
Gambar 4.48 Corak Floral Gandariapada Masjid PUSDAI	73
Gambar 4.49 Corak Floral Lung-lungan pada Masjid Gedhe Kauman.....	74

Gambar 4.50 Corak Teratai pada Masjid Agung Cirebon	74
Gambar 4.51 Corak Kaligrafi pada Dinding Mihrab Masjid PUSDAI.....	74
Gambar 4.52 Corak Kaligrafi pada Granit Mihrab Masjid PUSDAI.....	74
Gambar 4.53 Corak Kaligrafi pada Kayu Mihrab Masjid PUSDAI	74
Gambar 4.54 Dinding Mihrab Masjid Agung Demak	75
Gambar 4.55 Corak Kaligrafi pada Dinding Mihrab Masjid Agung Kordoba	75
Gambar 4.56 Corak Kaligrafi pada Dinding Mihrab Masjid Jami Srinagar	75
Gambar 4.57 Material Batu Bata pada Dinding Masjid PUSDAI	76
Gambar 4.58 Material Batu Bata pada Dinding Masjid Agung Kordoba.....	76
Gambar 4.59 Dinding Mihrab pada Masjid PUSDAI Bandung	77
Gambar 4.60 Dinding Mihrab Masjid Agung Kordoba.....	77
Gambar 4.61 Kayu pada Ornamen Geometris Masjid PUSDAI Bandung	77
Gambar 4.62 Kayu Corak Kaligrafi Masjid Agung Demak	77
Gambar 4.63 Kayu pada Ornamen Masjid Jami Srinagar.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tempat dan Waktu Penelitian	6
Tabel 2.1 Kesimpulan Wujud Elemen Arsitektur Masjid India, Spanyol, dan Jawa	37
Tabel 3.1 Data Bangunan.....	40
Tabel 4.1 Arsitektur Eklektik pada Masjid PUSDAI di Bandung	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Tabel Kesimpulan Tata Massa dan Tata Ruang	85
Lampiran 2: Tabel Kesimpulan Pelingkup Atas	86
Lampiran 3: Tabel Kesimpulan Pelingkup Tengah	87
Lampiran 4: Tabel Kesimpulan Pelingkup Bawah	88
Lampiran 5: Tabel Kesimpulan Elemen Ornamen.....	89
Lampiran 6: Tabel Kesimpulan Material	90
Lampiran 7: Denah Lantai Dasar	91
Lampiran 8: Denah Lantai Atas	92
Lampiran 9: Denah Atap.....	93
Lampiran 10: Potongan Memanjang.....	94
Lampiran 11: Potongan Melintang	95
Lampiran 12: Potongan Tampak Depan	96
Lampiran 13: Potongan Tampak Samping.....	97
Lampiran 14: 3D Masjid PUSDAI di Bandung	98
Lampiran 15: Foto Dokumentasi Masjid PUSDAI di Bandung	99
Lampiran 16: Foto Dokumentasi Masjid PUSDAI di Bandung 2	100

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai sebuah negara berkembang, arsitektur Indonesia tidak terlepas dari isu modernisasi dan globalisasi. Kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi memberi pengaruh besar terhadap perkembangan arsitektur. Era tersebut dimulai pada akhir abad ke-19 di Eropa di mana revolusi industri berkembang pesat dan melahirkan material-material baru seperti baja yang dapat mempermudah pengerjaan konstruksi bangunan. Melalui adanya globalisasi, gaya arsitektur modern masuk dan dipakai di Indonesia.

Pengaruh modernisasi yang lebih mementingkan efektivitas bangunan menyebabkan dihilangkannya elemen ragam hias serta penyederhanaan bentuk bangunan. Padahal, setiap daerah memiliki ciri khasnya masing-masing, terlebih lagi di Indonesia yang memiliki berbagai tradisi dan budaya. Selain itu, adanya globalisasi yang mempermudah akses informasi memungkinkan penyebaran berbagai ajaran dan budaya. Hal tersebut memungkinkan gaya arsitektur asing masuk dan mempengaruhi arsitektur tradisional sehingga menggeser nilai-nilai lokal yang terkandung di dalamnya.

Arsitektur di Indonesia tidak luput dari perkembangannya di era post modern di mana berbagai gaya arsitektur muncul sebagai tanggapan terhadap arsitektur modern. Tanggapan tersebut terlihat dengan mengembalikan unsur historis dan nilai-nilai lokal pada bangunan. Salah satu contoh gaya arsitektur yang muncul adalah arsitektur eklektik yang mencampurkan gaya arsitektur dari berbagai masa dengan mengambil unsur-unsur yang dianggap terbaik, baik unsur lokal maupun non-lokal. Melalui percampuran gaya tersebut, arsitektur eklektik seringkali menciptakan sebuah langgam yang baru.

Arsitektur eklektik memberi pengaruh terhadap perkembangan arsitektur di kota-kota besar di Indonesia, contohnya Kota Bandung. Arsitektur eklektik yang masuk dan berkembang di Kota Bandung antara lain terlihat dari bangunan-bangunan ibadah yang masuk lewat ajaran agama. Percampuran gaya tersebut terlihat melalui perpaduan unsur keagamaan, unsur budaya tempat asal bangunan tersebut berkembang, serta penyesuaiannya dengan konteks lokal. Pentingnya studi arsitektur eklektik diangkat agar masyarakat lebih sensitif terhadap identifikasi gaya arsitektur yang bercampur antara yang asing dan lokal.

Masjid diambil sebagai salah satu contoh bangunan ibadah yang berkembang di Kota Bandung serta memiliki beragam gaya arsitektur, dari gaya arsitektur lokal maupun non-lokal. Arsitektur masjid berkembang di Bandung seiring dengan masuknya ajaran Islam yang semula berkembang di area Timur Tengah, yaitu di Arab, kemudian meluas hingga ke barat dan timur, contohnya ke benua Eropa dan Asia. Islam meluas hingga ke Indonesia dan masuk lewat daerah pesisir Jawa Timur hingga ke Jawa Barat.

Percampuran gaya dalam arsitektur masjid ditinjau dari gaya arsitektur masjid yang masuk dan berkembang di Indonesia. Pertama, yaitu adanya pengaruh kuat dari arsitektur masjid India yang masuk lewat jalur perdagangan dan jalur sutra dari pesisir Jawa Timur. Kedua, yaitu adanya pengaruh arsitektur masjid Spanyol yang masuk lewat kolonialisme di Indonesia. Selain itu, arsitektur masjid Jawa yang memiliki perkembangan yang kuat di Indonesia juga memberi pengaruh terhadap perkembangan arsitektur masjid di Bandung. Maka, studi kasus yang diambil adalah arsitektur masjid di India, Spanyol, dan Jawa.

Dalam penelitian ini, objek yang diambil sebagai contoh representatif terhadap isu yang dijabarkan di atas adalah Masjid PUSDAI di Bandung. Masjid mengadopsi unsur lokalitas berupa arsitektur Jawa, namun bentuk keseluruhan diinterpretasikan kembali ke dalam langgam modern dengan pengaruh arsitektur masjid asing. Wujud arsitektur eklektik dalam Masjid PUSDAI akan diteliti lebih lanjut melalui pemilahan elemen-elemen bangunannya serta kaitannya terhadap arsitektur masjid India, arsitektur masjid Spanyol, dan arsitektur masjid Jawa yang mempengaruhi bentuk keseluruhan masjid.

1.2 Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Melalui fenomena yang telah dijabarkan, berikut adalah rumusan masalah dan kriteria pemilihan objek dan studi kasus yang diangkat dalam penelitian.

1. Arsitektur eklektik dikaji berdasarkan percampuran gaya arsitektur masjid India yang masuk ke Indonesia lewat jalur perdagangan, arsitektur masjid Spanyol yang masuk lewat kolonialisme, dan arsitektur masjid Jawa yang memiliki perkembangan yang kuat di Indonesia. Ketiganya tampak pada elemen fisik bangunan Masjid PUSDAI Bandung.
2. Studi kasus sebagai objek pembandingan diambil berdasarkan objek yang representatif terhadap masa kejayaan arsitektur masjid di India, Spanyol, dan Jawa, yaitu Masjid Jami Srinagar, Masjid Agung Kordoba, dan Masjid Agung Demak.



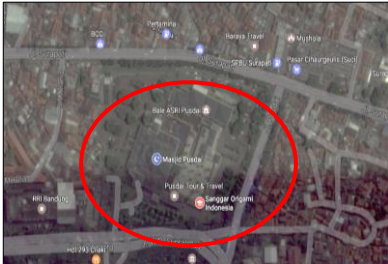
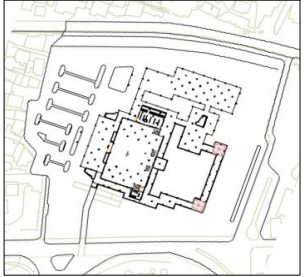
1.2.2 Ruang Lingkup Penelitian dan Objek

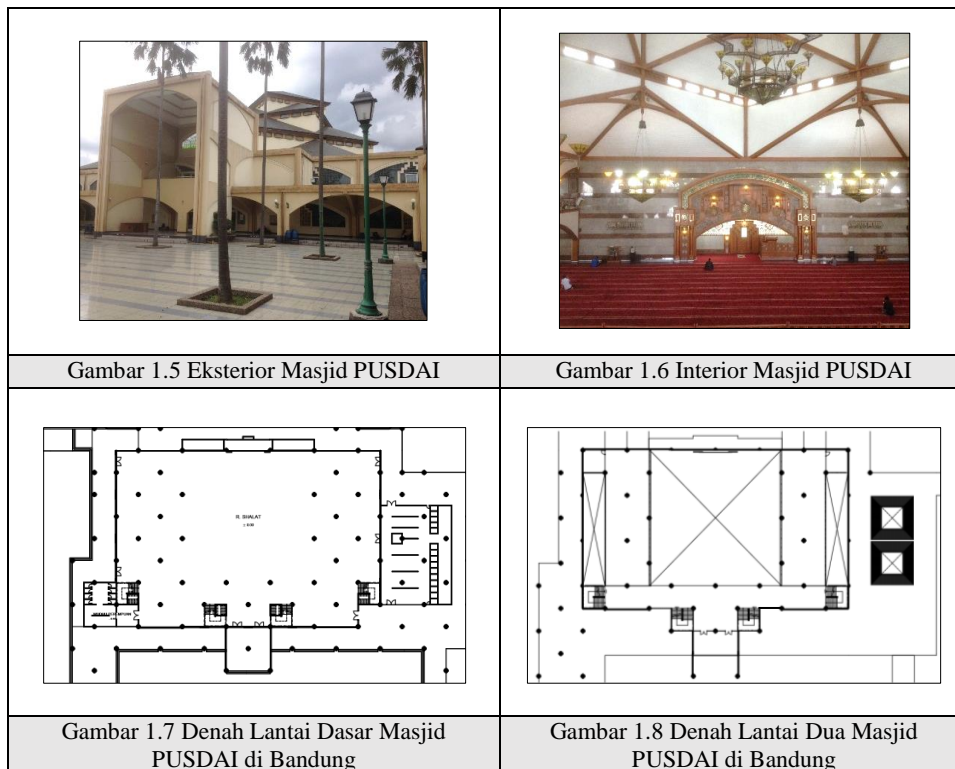
a. Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian, lingkup pembahasan difokuskan pada arsitektur eklektik yang diterapkan dalam bangunan Masjid PUSDAI Bandung. Teori pada penelitian diambil berdasarkan percampuran gaya pada bangunan Masjid PUSDAI Bandung. Teori tersebut antara lain adalah Arsitektur Eklektik, Teori Arsitektur Masjid India dan Spanyol, Teori Arsitektur Masjid Jawa, dan Teori Bentuk dan Teknik Arsitektur. Wujud arsitektur eklektik tersebut dapat dilihat melalui elemen-elemen fisik bangunan.

b. Ruang Lingkup Objek

Objek penelitian yang diambil adalah Masjid PUSDAI (Pusat Dakwah Islam) yang terletak di Jl. Diponegoro No. 63, Bandung. Masjid ini terletak dalam kompleks Pusat Dakwah Islam (*Islamic Center*) Bandung yang merupakan tempat pusat pengajaran agama Islam. Masjid dibangun oleh arsitek Slamet Wirasonjaya pada tahun 1985. Ruang lingkup objek pada pembahasan dibatasi pada area masjid dan penunjangnya, seperti ruang salat, mihrab, wudhu, selasar, hingga area lapangan.

	
<p>Gambar 1.1 <i>Mapping</i> Lokasi di Indonesia (Sumber: www.gambarcantik.com, 2017)</p>	<p>Gambar 1.2 <i>Mapping</i> Lokasi di Bandung (Sumber: RTRW Bandung, 2017)</p>
	
<p>Gambar 1.3 Lokasi Masjid PUSDAI Bandung (Sumber: <i>Google Maps</i>, 2017)</p>	<p>Gambar 1.4 Rencana Tapak Masjid PUSDAI Bandung</p>



1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan isu dan latar belakang yang tertera di atas, maka berikut ini merupakan pertanyaan yang menjadi lingkup bahasan kajian penelitian:

1. Apa yang dimaksud dengan arsitektur eklektik pada penelitian ini?
2. Bagaimana wujud arsitektur eklektik pada bangunan Masjid PUSDAI di Bandung?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk memahami maksud dan wujud dari arsitektur eklektik pada Masjid PUSDAI di Bandung berdasarkan kajian melalui percampuran gaya antara arsitektur masjid India, Spanyol, dan Jawa yang dilihat dari aspek bentuk dan tata ruang, pelengkap, ornamen, dan material bangunan.

1.4.2 Manfaat Penelitian

1. Memberikan wawasan kepada peneliti, perancang, dan para ahli di bidang akademisi mengenai arsitektur eklektik pada Masjid PUSDAI Bandung serta elemen-elemen yang mempengaruhi penerapannya.

2. Memberikan pengetahuan bagi masyarakat mengenai penerapan rancangan arsitektur eklektik yang baik pada bangunan publik, khususnya pada bangunan dengan fungsi sebagai tempat ibadah, yaitu masjid.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam proses analisis dapat beragam sesuai dengan kebutuhan dan kesesuaiannya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dan permasalahan yang dikemukakan. Metode penelitian yang dipakai antara lain adalah sebagai berikut:

1. Metode Kualitatif, yaitu metode penelitian yang berangkat dari data, observasi, fenomena, serta fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Teori-teori dari para ahli digunakan sebagai acuan untuk mengarahkan penelitian sesuai dengan isu yang terjadi di lapangan. Kasus-kasus yang terjadi kemudian ditelaah satu per satu untuk mempelajari sifatnya yang berbeda satu sama dengan yang lain sehingga hasil akhir penelitian bersifat kualitatif, bukan berupa data kuantitatif.
2. Metode Komparatif, yaitu metode yang membandingkan fenomena dan keadaan fisik objek di lapangan dengan studi objek yang diambil dari pustaka berdasarkan dokumentasi, gambar-gambar, dan foto-foto hasil observasi di lapangan. Wujud masjid PUSDAI di Bandung dikaji berdasarkan aspek bentuk dan tata ruang, pelingkup atas, pelingkup tengah, pelingkup bawah, elemen ornamen, serta material bangunan. Aspek-aspek tersebut dibandingkan dengan aspek-aspek yang sama yang terdapat dalam arsitektur masjid India, Spanyol, dan Jawa hingga terlihat wujud percampuran gaya yang terjadi dalam bangunan Masjid PUSDAI di Bandung.

1.5.2 Tahapan Penelitian

Penelitian memiliki tahap penyusunan dari pemilihan objek, pemilihan teori, analisis, hingga penarikan kesimpulan di akhir penelitian sebagai berikut:

1. Pemilihan objek didasari ketentuan serta topik yang berlaku sesuai KBI STEFA 2, yaitu tentang isu arsitektur modern pada bangunan yang didirikan di tahun 1970-1999 di Indonesia.
2. Penelitian objek berupa:

- a. Observasi / survei lapangan dilakukan melalui pengukuran serta dokumentasi berupa foto elemen fisik Masjid PUSDAI dari ruang luar hingga ruang dalam bangunan.
 - b. Wawancara dengan pengelola bangunan Masjid PUSDAI mengenai sejarah dan konsep arsitektur bangunan, pengumpulan data gambar rancangan, dan wawancara ahli arsitek yang mengenal konsep arsitektur Masjid PUSDAI.
3. Studi literatur dan kepustakaan mengenai teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli, contohnya teori arsitektur eklektik, teori bentuk dan teknik, teori arsitektur masjid India dan masjid Spanyol, serta teori arsitektur masjid Jawa.
 4. Analisis objek berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi di lapangan berdasarkan teori yang diambil dari studi kepustakaan dengan pendekatan metode kualitatif-korelatif.
 5. Hasil akhir dari analisis objek berupa kesimpulan yang dapat menjawab pertanyaan dan tujuan penelitian serta saran yang dapat memberi masukan untuk penelitian di masa yang akan datang.

1.5.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di lapangan dengan waktu dan periode sebagai berikut.

Tabel 1.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat	Masjid Pusat Dakwah Islam, Jl. Diponegoro No. 63, Bandung
Waktu	Semester Genap 2016/2017, Periode Januari-Mei

1.5.4 Sumber Data

Data-data yang perlu dikumpulkan untuk mempermudah proses penelitian didapat dari berbagai macam sumber. Terdapat dua jenis data yang diambil oleh peneliti, yaitu sebagai berikut.

1. Data primer, yaitu data yang diambil secara langsung seperti observasi di lapangan, dokumentasi dari elemen fisik objek di lapangan, wawancara dengan pengelola Masjid PUSDAI Bandung.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari tinjauan pustaka berupa buku-buku yang dikemukakan oleh para ahli, jurnal, laporan dan data gambar rancangan.

1.5.5 Teknik Pengumpulan Data

- Observasi di Lapangan

Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan fisik objek, dari ruang luar, ruang dalam, hingga detail-detail material, struktur, dan ornamen masjid. Pengamatan dilakukan dengan mendokumentasikan gambar-gambar ruang dalam, ruang luar, detail-detail dalam masjid, mencatat keterangan yang dijelaskan pengelola masjid, dan mengukur bangunan untuk membuat ulang gambar rancangan serta 3D objek. Dengan demikian, penulis dan pembaca dapat memahami wujud fisik objek yang dibahas.

- Studi Literatur dan Kepustakaan

Studi literatur dan kepustakaan dibutuhkan sebagai pedoman teori untuk ditelaah lebih lanjut. Teori-teori yang diambil dapat berupa data yang berkaitan dengan sejarah, gaya arsitektur, elemen-elemen yang perlu dikaji pada objek, serta referensi bangunan serupa. Dalam penelitian, teori-teori dari para ahli dibandingkan dengan kenyataan di lapangan dan dianalisis lebih lanjut hingga terdapat hasil berupa kesimpulan.

- Wawancara

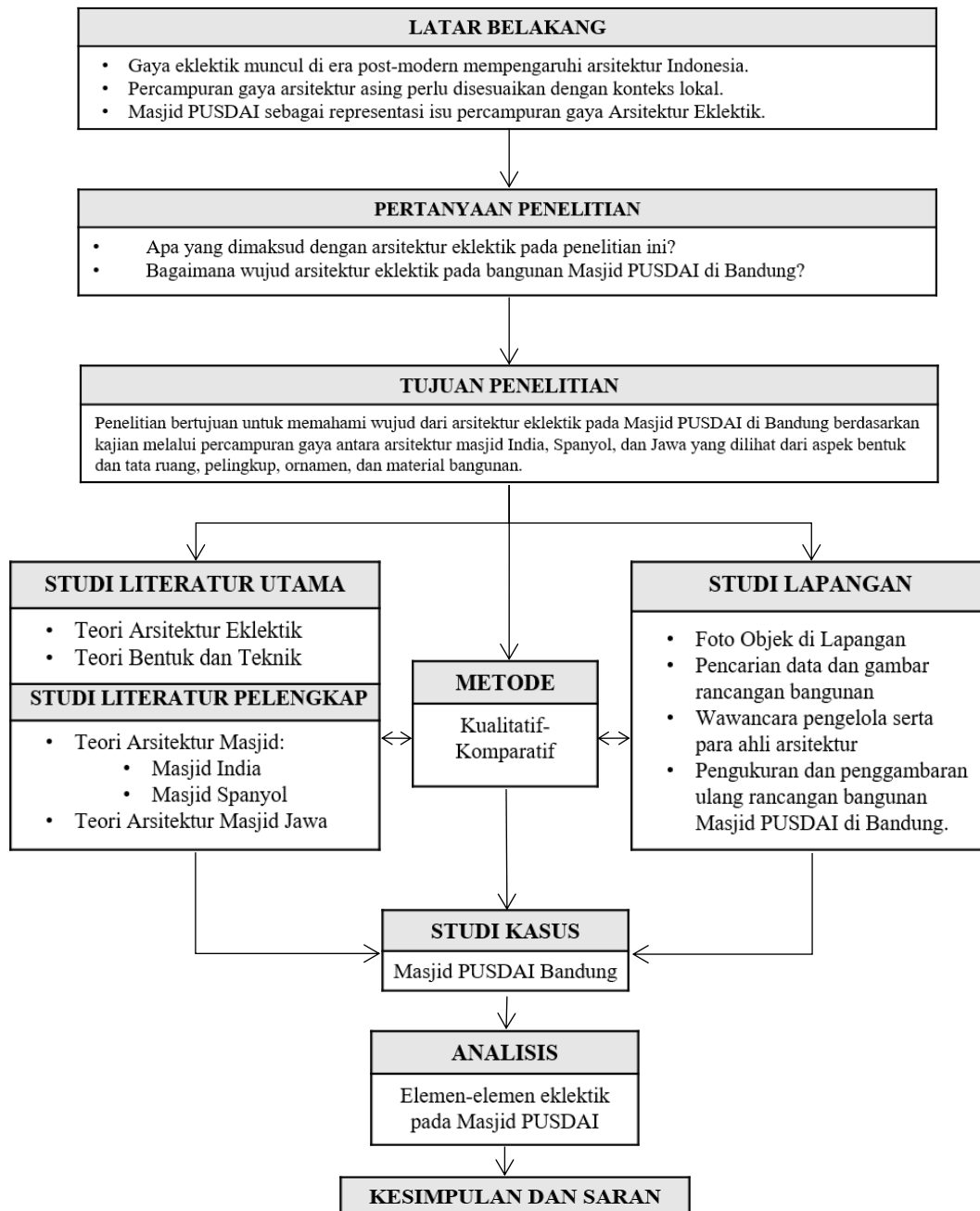
Observasi di lapangan dan studi literatur perlu dilengkapi dengan penjelasan dari orang-orang yang terlibat langsung, baik dalam penggunaan bangunan maupun dalam perencanaan pembangunannya. Wawancara terhadap narasumber seperti pengguna bangunan diperlukan untuk mengetahui detail keadaan di lapangan secara akurat.

1.5.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan berupa studi banding antar bangunan masjid. Percampuran gaya arsitektur dalam Masjid PUSDAI di Bandung ditelaah melalui perbandingan gaya arsitektur objek dengan gaya arsitektur masjid di India, Spanyol, dan Jawa. Data yang diambil sebagai studi banding antara lain adalah bentuk dan tata ruang, pelingkup atas, pelingkup tengah, pelingkup bawah, ornamen, dan material. Data tersebut diambil dari arsitektur Masjid PUSDAI di Bandung, kemudian dibandingkan dan dicocokkan dengan data pada arsitektur masjid di India, Spanyol, dan Jawa. Adapun studi kasus yang diambil antara lain sebagai berikut, Masjid Jami Srinagar sebagai representasi

arsitektur masjid di India, Masjid Agung Kordoba sebagai representasi arsitektur masjid Spanyol, serta Masjid Agung Demak dan Masjid Agung Manonjaya sebagai representasi arsitektur masjid Jawa.

1.6 Kerangka Penelitian



Gambar 1.9 Diagram Alur Penelitian

1.7 Sistematika Pembahasan

Penelitian dibagi ke dalam beberapa bab untuk mempermudah pembahasan. Sistematika penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB 2 Arsitektur Eklektik

Bab ini berisi tinjauan kepustakaan dan literatur yang menjadi landasan pemikiran dalam penelitian ini. Literatur yang diambil menyangkut berbagai teori dan pemikiran tentang arsitektur eklektik, arsitektur masjid India dan Spanyol, arsitektur masjid Jawa, dan teori bentuk dan teknik.

BAB 3 Arsitektur Masjid PUSDAI di Bandung

Bab ini berisi penjabaran tentang sejarah dan data objek studi yang diambil. Data objek dideskripsikan sesuai dengan aspek yang akan dikaji seperti yang tertera dalam studi kepustakaan.

BAB 4 Arsitektur Eklektik pada Bangunan Masjid PUSDAI di Bandung

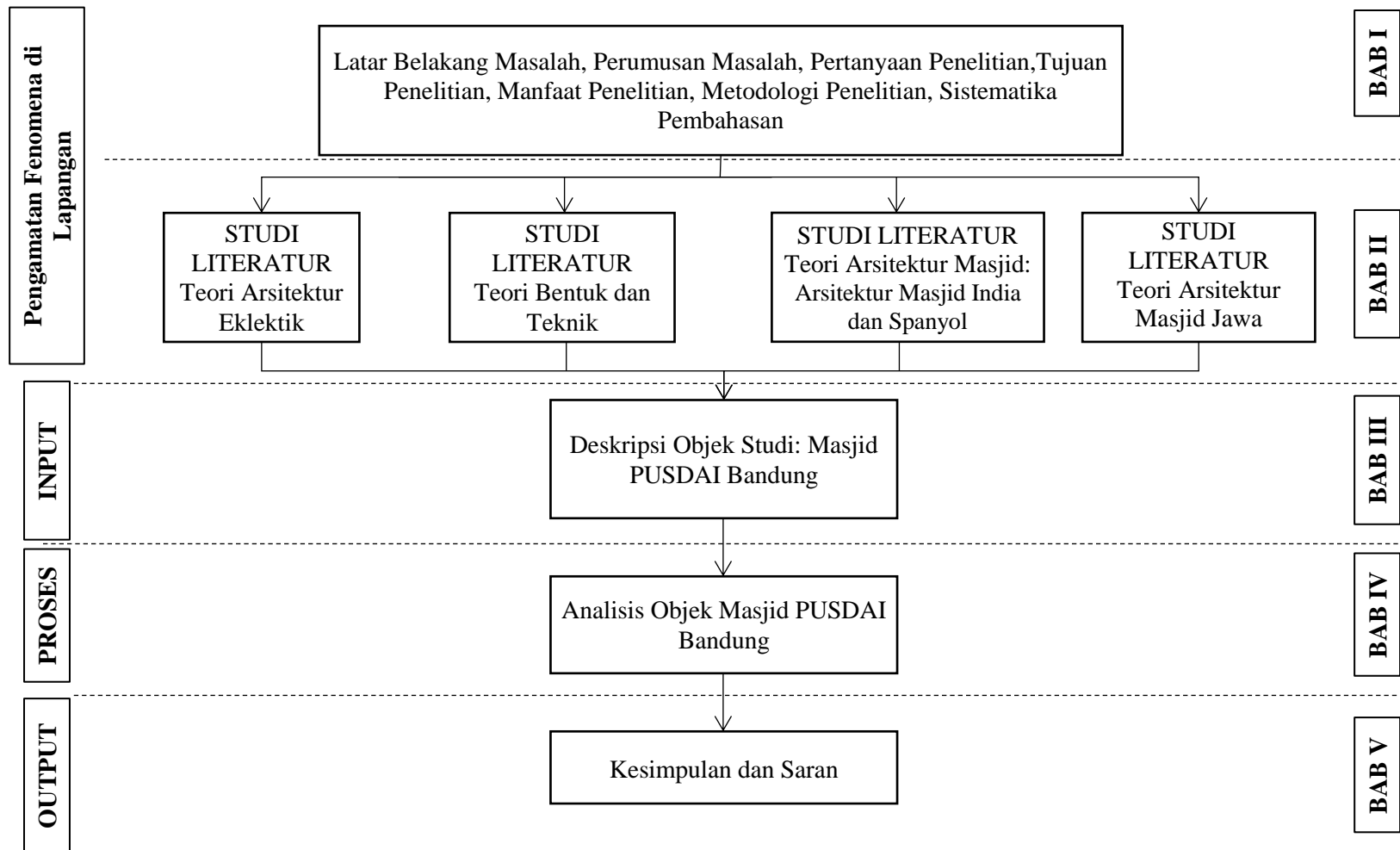
Pada bab ini Masjid PUSDAI dianalisis berdasarkan aspek-aspek yang dikaji dengan landasan pemikiran dari studi kepustakaan. Objek diteliti berdasarkan elemen bentuk, keteknikan, dan semantik. Wujud elemen-elemen pada objek dibandingkan dengan elemen-elemen pada masjid India, Spanyol, dan Jawa yang tertera pada kajian teori.

BAB 5 Kesimpulan

Bab ini berisi temuan dan kesimpulan dari penelitian yang telah dijalankan, dalam kasus penelitian ini berupa hasil telaah dari wujud arsitektur eklektik dalam Masjid PUSDAI Bandung. Pada penutup juga terdapat saran yang berguna untuk penelitian serupa yang akan dilaksanakan di masa depan.

1.7.1 Kerangka Pembahasan

Berikut akan dijelaskan ilustrasi dari kerangka pembahasan yang digunakan dalam penelitian:



Gambar 1.10 Diagram Alur Pembahasan